



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Majalah *Cosmopolitan* Indonesia merupakan majalah wanita yang sarat akan pemikiran feminisme. Hal ini dapat dilihat dari tema yang muncul dalam setiap rubriknya, semua memiliki unsur emansipasi wanita dan pandangan wanita terhadap sosok pria.

Salah satu rubrik yang menegaskan pandangan *Cosmopolitan* Indonesia akan kaum pria adalah rubrik *Man Manual*. Rubrik ini mencoba masuk kedalam logika pikir pria dengan sudut pandang wanita, yang dipahami sebagai konsumen dari *Cosmopolitan* Indonesia.

Penulis tertarik karena adanya kontras pada dua *gender* yakni feminitas dan maskulinitas yang sudah sering menjadi bahasan penelitian dalam semiotika. Namun, penulis mengambil sosok pria sebagai objek dengan majalah wanita sebagai wadahnya, sesuatu yang belum banyak dianalisis lebih lanjut.

Maka, untuk mempertajam penelitian penulis memusatkan penelitian pada satu sub-rubrik yang bertajuk *Cosmo Man*. Penulis meneliti sebanyak 9 gambar, yang merupakan bagian dari *Cosmopolitan* Indonesia selama tahun 2015 berturut-turut dari bulan Januari hingga Desember.

Dari 9 gambar yang penulis teliti hampir semuanya atau tepatnya 8 gambar yang sesuai dengan 2 atau lebih kriteria dari tipologi maskulinitas Richmond. Terdapat perulangan dalam tiap gambar, yakni sosok pria maskulin yang coba ditampilkan *Cosmo Man*. Maka, hasil penelitian berujung pada kesimpulan bahwa *Cosmopolitan* Indonesia edisi Januari-Desember 2015, terutama pada sub-rubrik *Cosmo Man* menciptakan mitos tentang sosok pria ideal, yakni yang tangguh, tenang, dan baik.

5.2 Saran

1. Akademis

- a. Bagi penelitian dengan tema serupa, dapat digunakan teori yang lebih variatif untuk memahami makna konotatif dari teks yang dianalisis.
- b. Kualitas penelitian juga dapat ditingkatkan dengan memperbanyak teks untuk dianalisis. Sebagai contoh, analisis majalah *Cosmopolitan* Indonesia selama satu era tertentu.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan adanya mitos maskulinitas yang menggambarkan pria sebagai sosok yang dapat menahan emosi, tangguh, dan memiliki karir di bidang publik. Hal ini menunjukkan adanya tekanan kepada pria untuk menjadi pria ideal sesuai dengan standar

tersebut. Maka penulis, menyarankan pada praktisi di media untuk lebih variatif dalam pemilihan citra pria yang ditampilkan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA